

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN *MODEL PROBLEM BASED LEARNING***

**Rosa Elinda**

MIN 8 Pidie Jaya

[rosaelinda85@gmail.com](mailto:rosaelinda85@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Youtube Pada Mata Pelajaran Tematik. Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, dari 28 siswa, nilai yang berada di bawah KKM adalah 15 siswa (56%), sedangkan yang di atas KKM adalah 13 (46%). Pada siklus II dengan adanya perbaikan media video, semakin meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A. Nilai – nilai siswa yang berada di bawah KKM 6 Siswa (21%), sedangkan yang di atas KKM sebanyak 21 siswa (79%). Berdasarkan data tersebut di atas penggunaan media video pembelajaran youtube telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-MIN 8 Pidie Jaya.

Kata Kunci: Peningkatan, Belajar Siswa, Mapel Tematik.

**ABSTRACT**

*This research is a PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out about Efforts to Increase Student Learning Outcomes Using Youtube Learning Video Media in Thematic Subjects. The results of the research and discussion in the previous chapter, it can be concluded that in cycle I, out of 28 students, the score below the KKM was 15 students (56%), while those above the KKM were 13 (46%). In cycle II with the improvement of video media, it further improves the learning outcomes of class III-A students. The scores of students below the KKM were 6 students (21%), while those above the KKM were as many as 21 students (79%). Based on the data above, the use of YouTube learning video media has been able to improve student learning outcomes for class III-A MIN 8 Pidie Jaya. Keywords: Improvement, Student Learning, Thematic Subjects.*

**Pendahuluan**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik (Kemdikbud, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran pada kurikulum 2013 ini dikenal dengan pembelajaran Tematik. Menurut Sutirjo dan Sri

Istuti, pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap pembelajaran, serta kreativitas siswa dengan menggunakan tema. Dengan demikian, bahwa dalam kurikulum 2013 ini, kegiatan belajar mengajarnya bukan hanya menekankan atau memfokuskan pada aspek kecerdasan saja, melainkan pada aspek kreativitas juga akan di kembangkan (Abd. Kadir, dkk, 2015).

Pendidikan di sekolah SD/MI untuk memiliki kecakapan dasar peserta didik peran guru sangatlah penting. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasil pelajaran di sekolah (Rauzah, 2016).

Salah satu aspek afektif adalah keaktifan siswa. Siswa diharapkan dapat aktif di dalam pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri sedangkan guru akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan siswanya. Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada aktivitas siswa yang mendukung dalam pembelajaran, seperti aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat. Guru sebagai pembimbing juga berperan aktif dalam pembelajaran. Apabila siswa dan guru aktif maka diharapkan pembelajaran akan menjadi baik.

Guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan mengajarkan materi aturan keselamatan dirumah dan perjalanan dengan lebih menarik dan bersahabat, sehingga anggapan yang keliru selama ini bahwa tema aturan keselamatan dirumah dan perjalanan merupakan mata pelajaran sulit bagi siswa MI akan hilang dari mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, Guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran.

MIN 8 Pidie Jaya adalah salah satu sekolah MI Negeri yang berada tepat pidie jaya. MI ini memiliki 6 lokal mulai dari kelas I sampai VI. Masing-masing kelas terdapat 10- 20 siswa. Dalam proses pembelajaran, MIN 8 Pidie Jaya ini menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pertema adalah 80. Berdasarkan pengamatan di kelas, khususnya kelas II dapat diidentifikasi permasalahan- permasalahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut: Kenyataan di lapangan saat pembelajaran tema aturan keselamatan dirumah dan perjalanan siswa kelas II MIN 8 Pidie Jaya didapatkan guru bidang pelajaran tema aturan keselamatan dirumah dan perjalanan yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan untuk menyampaikan pelajaran. Materi komponen aturan keselamatan dirumah dan perjalanan yang membutuhkan praktik untuk memberikan pengalaman, disampaikan guru dengan menjelaskan secara garis besar saja.

Pembelajaran dikelas juga berpusat pada guru, sehingga menyebabkan keaktifan siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Siswa di dalam kelas hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga tidak adanya sebuah interaksi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Keadaan tersebut akan menyebabkan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran sangat rendah. Siswa yang hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru secara optimal. Pembelajaran yang berpusat pada guru

mempunyai kelemahan yaitu tidak adanya siswa yang bertanya, banyak siswa yang mengantuk, dan siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan beberapa siswa kelas II dikatakan bahwa pelajaran tema aturan keselamatan dirumah dan perjalanan merupakan pelajaran yang dianggap sulit selain mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi komponen aturan keselamatan dirumah dan perjalanan yang kurang menarik dan membosankan, akhirnya terkesan sulit dan menakutkan bagi siswa, akibatnya banyak siswa yang kurang menguasai konsep - konsep dasar pelajaran, minat belajar menjadi berkurang dan tidak tertarik dengan pelajaran tema aturan keselamatan dirumah dan perjalanan. Hasil pengamatan terhadap siswa juga didapatkan bahwa siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan saat guru menyampaikan pelajaran. Hal ini dibuktikan ketika pembelajaran ada beberapa siswa yang bermain dengan mainannya.

Hasil pengamatan pelajaran tema aturan keselamatan dirumah dan perjalanan kelas II didapatkan bahwa rata-rata hasil nilai siswa yang berupa angka masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Nilai tema aturan keselamatan dirumah dan perjalanan yang didapat di MIN 8 Pidie Jaya belum sepenuhnya memenuhi batas ketuntasan minimal yaitu 80. Untuk menangani masalah-masalah tersebut guru harus memilih secara tepat metode/model pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan metode/model pembelajaran yang tepat oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat terhadap mata pelajaran tema aturan keselamatan dirumah dan perjalanan, selain itu juga terhadap proses dan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode/model pembelajaran yang baik adalah metode/model yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sarana dan prasarana yang tersedia serta tujuan pengajarannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja tetapi juga mengutamakan kreativitas setiap siswa, sehingga selain diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar juga diharapkan dapat membuat siswa aktif terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin. Salah satu cara yang tepat adalah dengan memberikan pengalaman yang nyata pada siswa, artinya pengalaman itu akan semakin konkret sehingga siswa akan terhindar dari

kesalahan persepsi dari pembahasan materi pelajaran tertentu. Cara yang dapat mengajak siswa agar lebih aktif adalah mengembangkan proses pembelajaran student centered, dengan menitik beratkan aktivitas yang langsung melibatkan siswa.

Berdasarkan pertimbangan peneliti dan guru kelas, guru dan peneliti merasa perlu ada penanganan khusus untuk memecahkan masalah-masalah dikelas. Model pembelajaran pbl sebagai salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk menangani masalah-masalah yang telah ditemukan peneliti dalam pembelajaran. Model *Problem Based Learning* mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan. Oleh sebab itu melalui model pembelajaran berbasis ini dapat membangun nilai karakter peserta didik terutama pada kreatif dan rasa ingin tahu tinggi. Maka dari itu, model dapat memberikan pengalaman nyata yang bisa langsung dirasakan oleh siswa, sehingga siswa dapat membuktikan langsung proses dan hasil yang mereka lakukan. Pada model ini dapat membuktikan sendiri proses dan hasil yang mereka jumpai siswa juga dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

## Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau classroom action research. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) atau ouput (hasil belajar). PTK harus tertuju atau megenai hal-hal yang terjadi didalam kelas (Arikunto, dkk, 2012).

Menurut Daryanto (2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Tujuan tindakan ini adalah untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Penerapan PTK dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat didalam kelas..

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas II MIN 8 Pidie Jaya terkait peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik khususnya tema aturan keselamatan dirumah dan perjalanan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan dalam kegiatan pra siklus dan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus pelajaran tematik Kelas II semester 2 MIN 8 Pidie Jaya yang dilaksanakan hasil belum memuaskan. Hasil evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran Pra Siklus disajikan dalam tabel 4.1. berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Pra Siklus Pelajaran Tematik

No.	Kode Nama	L/P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	S0001	L	70	60		
2.	S0002	P	70	65		
3.	S0003	L	70	60		
4.	S0004	L	70	65		
5.	S0005	L	70	65		
6.	S0006	L	70	80		
7.	S0007	P	70	80		
8.	S0008	P	70	65		
9.	S0009	L	70	65		

10.	S0010	L	70	65		
<b>Jumlah</b>				<b>605</b>	<b>2</b>	<b>8</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>60,5</b>	-	-
<b>Persentase</b>				-	<b>20 %</b>	<b>80 %</b>

Skor hasil tes siswa dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis

Dataskor hasil tes pada pra siklus, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Pra Siklus

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat	0	0
2	60-69	Kurang	8	80
3	70-79	Cukup	0	0
4	80-89	Baik	2	20
5	90-100	Sangat baik	0	0
	Jumlah		10	100

Nilai akhir evaluasi pada siswa saat pra siklus masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah siswa sebanyak 10 orang, yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang, nilai 65 sebanyak 6 orang dan nilai 80 sebanyak 2 orang Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus I.

### Refleksi

Melihat kondisi pembelajaran di pra siklus, yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar dan dalam diskusi. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus I dengan memprioritaskan:

1. Siswa dapat mendeskripsikan tema Aturan keselamatan dirumah dan perjalanan sesuai kemajuannya.
2. Siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa senangmenerima dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan.
3. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusi dengan membagi siswa yang sudah aktif dalam kelompok.

### 2. Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I pelajaran tematik kelas II semester 2 di MIN 8 Pidie Jaya, peneliti melaksanakan sesuai rencana dan berlangsung dengan baik. Hasil tes pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I Pelajaran Tematik

No.	Kode Nama	L/P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	S0001	L	70	65		
2.	S0002	P	70	70		
3.	S0003	L	70	65		
4.	S0004	L	70	70		
5.	S0005	L	70	65		
6.	S0006	L	70	85		
7.	S0007	P	70	80		
8	S0008	P	70	80		
9	S0009	L	70	75		
10	S0010	L	70	65		
<b>Jumlah</b>				<b>720</b>	<b>6</b>	<b>4</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>72,0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Persentase</b>				<b>-</b>	<b>60 %</b>	<b>40 %</b>

Skor hasil tes siswa dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada siklus I, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat	0	0
2	60-69	Kurang	4	40
3	70-79	Cukup	3	30
4	80-89	Baik	3	30
5	90-100	Sangat baik	0	0
	Jumlah		10	100

Nilai akhir tes pada siswa saat siklus I masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah siswa sebanyak 10 orang, yang mendapat nilai 65 sebanyak 4 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 75 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 2 orang dan nilai 85 sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.

### Refleksi

Melihat kondisi pembelajaran di siklus I, yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus II dengan memprioritaskan:

1. Siswa merespon pelajaran yang diberikan oleh guru, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa senang menerima dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan.
2. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusi dengan membagi siswa yang sudah aktif dalam kelompok.

### 3. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada model pembelajaran PBL dalam menyampaikan materi untuk lebih meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa dalam pelajaran Tematik. Untuk hasil penilaian tes formatif siswa pada siklus II dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II Pelajaran Tematik

No.	Kode Nama	L/P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	S0001	L	70	80		
2.	S0002	P	70	85		
3.	S0003	L	70	65		
4.	S0004	L	70	80		
5.	S0005	L	70	80		
6.	S0006	L	70	90		
7.	S0007	P	70	85		
8	S0008	P	70	80		
9	S0009	L	70	80		
10	S0010	L	70	65		
<b>Jumlah</b>				<b>790</b>	<b>8</b>	<b>2</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>79,0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Persentase</b>				<b>-</b>	<b>80%</b>	<b>20%</b>

Demikian halnya jika skor hasil tes siswa dilakukan analisis Kuantitatif dan dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada siklus II, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat	0	0
2	60-69	Kurang	2	20
3	70-79	Cukup	0	0
4	80-89	Baik	7	70
5	90-100	Sangat baik	1	10

Nilai akhir tes pada siswa saat siklus II masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah siswa sebanyak 10 orang, yang mendapat nilai 65 sebanyak 2 orang, nilai 80 sebanyak 5 orang, nilai 85 sebanyak 2 orang dan nilai 90 sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus III.

### Refleksi

Melihat kondisi pembelajaran di siklus II, yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus III dengan memprioritaskan:

1. Siswa merespon pelajaran yang diberikan oleh guru, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa senang menerima dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan.
2. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusi dengan membagi siswa yang sudah aktif dalam kelompok.

### 4. Siklus III

Pada siklus III ini kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada model pembelajaran Problem Based Learning dalam menyampaikan materi untuk lebih meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Tematik. Untuk hasil penilaian tes formatif siswa pada siklus III dengan model pembelajaran Problem Based Learning dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Tes Siklus III Pelajaran Tematik

No.	Kode Nama	L/P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	S0001	L	70	85	√	
2.	S0002	P	70	90	√	

3.	S0003	L	70	80	√	
4.	S0004	L	70	90	√	
5.	S0005	L	70	85	√	
6.	S0006		70	100	√	
7.	S0007	L	70	100	√	
8.	S0008		70	90	√	
9.	S0009	P	70	90	√	
10.	S0010	P	70	80	√	
<b>Jumlah</b>				<b>890</b>	<b>10</b>	
<b>Rata-Rata</b>				<b>89.0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Persentase</b>				<b>-</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>

Demikian halnya jika skor hasil tes siswa dilakukan analisis Kuantitatif dan dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada siklus III, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus III

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat	0	0
2	60-69	Kurang	0	0
3	70-79	Cukup	0	0
4	80-89	Baik	4	40
5	90-100	Sangat baik	6	60
	Jumlah		10	100

Nilai akhir evaluasi pada saat siklus III menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 10 orang, yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang, nilai 85 sebanyak 2 orang, nilai 90 sebanyak 4 orang dan yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam belajar mengajar sampai akhir siklus dan telah berakhir memperbaiki pembelajaran pada siklus III.

### Refleksi

Hasil refleksi pada siklus III bahwa kelemahan yang terjadi pada siklus II sudah mampu diperbaiki dan telah menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana nilai akhir siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti

berkesimpulan bahwa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema Aturan keselamatan dirumah dan perjalanan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dari tabel hasil pembelajaran pra siklus, siklus I, Siklus II sampai perbaikan pembelajaran siklus III pada pelajaran Tematik Aturan keselamatan dirumah dan perjalanan dapat kita lihat bahwa pada pra siklus hanya rata-rata 60,5, pada siklus I rata-rata 72,0, Pada siklus II rata-rata

79,0 dan pada siklus III rata-rata 89,0 yang menyatakan sudah meraih ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga siswa meraih hasil belajar sesuai dengan yang kita harapkan. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III mata pelajaran Tematik.

## **Pembahasan**

### **1. Pra Siklus**

Sebelum perbaikan pembelajaran (Pra Siklus) dari 10 siswa hanya beberapa yang mengalami ketuntasan dalam belajar. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah penulis merefleksikan diri, maka kegagalan itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Guru tidak menggunakan pendekatan yang tepat dalam mengajar.
- b. Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh siswa.
- c. Kegagalan dalam pembelajaran tematik, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran siklus I.

### **2. Siklus I**

Pada siklus I sudah mulai ada peningkatan ketuntasan oleh siswa namun belum maksimal. Tidak maksimalnya ketuntasan siswa disebabkan oleh:

- a. Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
- b. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c. Penggunaan alat peraga sudah digunakan oleh guru
- c. Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dihasilkan antara lain:

- a. Masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang aktif dan kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- c. Hasil evaluasi siswa masih banyak yang rendah.

Dengan demikian maka tindakan perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

### **3. Siklus II**

Pada siklus II sudah mulai ada peningkatan ketuntasan oleh siswa namun belum maksimal. Tidak maksimalnya ketuntasan siswa disebabkan oleh:

- a. Masih terdapat beberapa siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
- b. Hanya beberapa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c. Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dihasilkan antara lain:

- a. Masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- c. Terdapat beberapa hasil evaluasi belajar siswa yang masih dibawah KKM namun sudah
- d. meningkat.
- e. Dengan demikian maka tindakan perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus III.

#### 4. Siklus III

Adapun hasil refleksi pada siklus III adalah:

- a. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas.
- c. Hasil evaluasi belajar sudah baik dan tidak ada lagi siswa yang nilainya belum tuntas.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran tematik khususnya tema Aturan perjalanan dirumah dan perjalanan di MIN 8 Pidie Jaya melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata-rata sudah diatas KKM.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Aturan keselamatan dirumah dan perjalanan di MIN 8 Pidie Jaya, dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 60%, siklus II sebesar 80% dan siklus III sebesar 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar dari siklus I, siklus II dan siklus III 2021/2022.

### Daftar Pustaka

- Achamad Sugandi, (2007). Teori Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
Al-Tabany, (2014). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.  
Al-Tabany, Trianto, (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya: Prenadamedia Group.  
Arikunto, Suharsimi, (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi, dkk (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid, (2011). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, (2011). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 5. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Satria, dkk, (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhwan S.D, (2009). Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: CV Sindunata Jakarta.
- Kadir Abd, dan Hanun Asrorah, (2015). Pembelajaran Tematik, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi: 2. Jakarta: PT Indeks.
- Martinis Yamin, (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press dan Centar For Learning Innovation (CLI).
- Meleong, Lexy, (2009). Metodologi Pendidikan Kualitas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2004). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar, Hamalik, (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paizaluddin dan Ermalinda, (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad, (2010). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanaky, Hujair, AH, (2013). Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif, Yogyakarta: Kuakaba Dipantara.
- Sobur, (2003). The First Of Life Fase. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, dkk, (2012). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Gading: Pasuruan.
- Sutama, (2010). Penelitian Tindakan (Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK). Semarang: Citra Mandiri Utama.
- Syafruddin dan Basyiruddin, (2002). Guru profesional dan implementasi kurikulum, Jakarta: Ciputat Press.
- Wena Made, (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam dkk, (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD. Jurnal
- Denis Purnama Sari, (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Turen pada Pokok Bahasan Turuna Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT). Malang. Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No.3: 78-81.
- Tanti Agviola Dewi, Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas 2 SD, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rihardani Woro Trisnani(2007) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS.